TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6751

URGENSI PENDIDIKAN TAUHID SEBAGAI DASAR PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK

The Urgency of Tauhid Education as the Foundation for Children's Character Formation

Linda Firdiana, Isrofuzain, M. Isa Anshory
Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta
lindafirdiana10@gmail.com; isrofuzain@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 7, 2025	Jul 2, 2025	Jul 14, 2025	Jul 19, 2025

Abstract

Tauhid education is the fundamental foundation in Islam that must be instilled from an early age as a life guideline and as a form of belief that only Allah is worthy of worship and that Prophet Muhammad is His messenger. This study aims to examine the concept of *aqidah tauhid*, methods for internalizing *tauhid* values in children, guidance from the Qur'an and Hadith regarding its application, and the urgency of *aqidah tauhid* as the core of Islamic education. The research employed a library study method by collecting, analyzing, and synthesizing various references from scholarly journals, publications, and books relevant to the topic. The findings indicate that *tauhid* education not only strengthens faith but also forms the moral and spiritual foundation of children, enabling them to live as obedient servants of Allah and as individuals who contribute positively to society. The internalization of *tauhid* values can be carried out through exemplary behavior, habituation, advice, and emotional approaches aligned with the child's developmental stage. *Tauhid*-based education grounded in the Qur'an and Hadith serves as the main pillar in shaping children into pious and morally upright individuals. These

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

findings offer valuable insights for educators and parents in optimizing the systematic and holistic inculcation of *tauhid* values in children's education.

Keywords: Tauhid Education; *Aqidah Tauhid*; Internalization; Qur'an; Child Education

Abstrak: Pendidikan tauhid merupakan fondasi utama dalam Islam yang harus ditanamkan sejak dini sebagai pedoman hidup dan bentuk keyakinan bahwa hanya Allah yang berhak disembah dan Nabi Muhammad adalah utusan-Nya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengertian akidah tauhid, metode internalisasi nilai-nilai tauhid pada anak, tuntunan Al-Qur'an dan Hadis terkait penerapannya, serta urgensi akidah tauhid sebagai dasar dalam pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menyusun berbagai referensi dari jurnal ilmiah, publikasi, serta buku yang relevan dengan tema penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan tauhid tidak hanya memperkuat aspek keyakinan, tetapi juga membentuk dasar moral dan spiritual anak dalam menjalani kehidupan sebagai hamba Allah yang taat serta individu yang bermanfaat bagi umat. Internalisasi nilai-nilai tauhid dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan pendekatan emosional yang sesuai dengan perkembangan anak. Pendidikan tauhid yang berbasis pada Al-Qur'an dan Hadis menjadi pilar utama dalam membentuk karakter anak yang bertakwa dan berakhlak mulia. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pendidik dan orang tua dalam mengoptimalkan proses penanaman nilai-nilai tauhid secara sistematis dan menyeluruh dalam pendidikan anak.

Kata Kunci: Pendidikan Tauhid; Akidah Tauhid; Internalisasi; Al-Qur'an; Pendidikan Anak

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah elemen kunci dalam membentuk karakter anak. Di antara berbagai jenis pendidikan, pendidikan tauhid memiliki peranan penting. Sebab, tauhid tidak hanya mengajarkan pengenalan dan pengakuan terhadap Allah SWT, tetapi juga menjadi landasan untuk mengembangkan karakter dan akhlak yang baik pada anak-anak. Penerapan nilai-nilai tauhid sejak usia dini diyakini dapat menciptakan generasi yang kuat secara spiritual, memiliki integritas, dan menyadari tanggung jawabnya sebagai hamba Allah di dunia ini (Elysa, 2024).

Di zaman modern sekarang ini, anak-anak menghadapi banyak tantangan, mulai dari pengaruh negatif lingkungan sosial, teknologi, hingga kurangnya pemahaman terhadap agama. Jika tidak dilindungi oleh pemahaman tauhid yang mendalam, hal ini bisa berujung pada penurunan moral dan karakter. Pendidikan tauhid berfungsi sebagai "benteng perlindungan" yang kuat bagi anak-anak untuk menjauh dari perilaku yang menyimpang serta membantu mereka mengenali jati diri, hakikat kehidupan, dan peran mereka sebagai manusia (Isna, 2021).

Lebih lanjut, pendidikan tauhid yang diberikan secara terpadu – melalui contoh di rumah, pengajaran di sekolah, serta lingkungan sosial – bukan hanya menanamkan keyakinan terhadap Allah, tetapi juga melatih anak-anak untuk bersikap jujur, menghormati orang tua, bersyukur, dan memiliki perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari (Ira Suryani, 2019). Oleh karena itu, pentingnya pendidikan tauhid dalam membentuk karakter anak tidak boleh diabaikan, karena hal ini menjadi faktor utama dalam menciptakan generasi yang beriman, berbudi pekerti luhur, dan siap menghadapi berbagai tantangan zaman sesuai dengan nilai-nilai Islam.

METODE

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Sumber data penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur yang relevan seperti buku, artikel ilmiah atau jurnal yang terkait dengan topik yang dipilih. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode study literature atau penelitian kepustakaan ini yaitu mendapatkan data penelitian berdasarkan hal-hal atau variabel dalam bentuk artikel, jurnal, catatan, buku dan sebagainya. (Nur Latifah, 2021).

Data utama yang dipakai adalah petikan-petikan dari Al-Qur'an serta hadist yang berkaitan dengan pengajaran tauhid, sementara data tambahan diperoleh dari buku, artikel jurnal, dan tulisan ilmiah yang membahas ide serta cara-cara pendidikan tauhid. Tujuan penelitian ini untuk menggali informasi tentang Pendidikan tauhid yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Tauhid

Pengertian tauhid, berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah kesatuan Allah, yang berarti keyakinan bahwa Tuhan itu Tunggal. Tauhid berasal dari suku kata dalam bentuk mashdar (kata dasar) dari fi'il (kata kerja): وَحَّدَ يُوَحِّدُ yang berarti satu atau tunggal. Esensi tauhid dapat dipahami melalui ungkapan "La Ilaha Illa Allah (Tamiya, et all, 2024). Ibarat sebuah rumah, tauhid berfungsi sebagai pintu, sementara syahadat adalah kuncinya. Seseorang tidak mungkin dapat masuk tanpa menggunakan kunci yang tepat.

Ilmu tauhid merupakan pengetahuan yang mengkaji tentang Allah SWT beserta sifat-sifat yang harus dimiliki-Nya, sifat-sifat yang bisa disematkan kepada-Nya, dan sifat-sifat yang seharusnya tidak ada pada-Nya. Selain itu, ilmu ini juga membahas tentang para Rasul Allah SWT, termasuk hal-hal yang wajib ada pada diri mereka, hal-hal yang diperbolehkan untuk dikaitkan dengan mereka, dan hal-hal yang sebaiknya tidak diasosiasikan dengan mereka.

Pengertian tauhid yang dimakssud dengan kepercayaan-kepercayaan keimanan yaitu pengertian-pengertian kepada Allah, rasul, kitab, malaikat, hari akhir dan qadla dan gadar. Sedangkan pengertian tauhid ilmu yang membahas tentang Allah dan sifat-sifat-Nya, lebih menekankan pada keyakinan tentang ke-esaan Allah SWT, baik itu dari sifat, zat maupun perbuatan-Nya. Oleh karenanya dinamakan Ilmu Tauhid. Sebenarnya, inti dari setiap agama adalah mengenai Tuhan mereka. Oleh sebab itu, untuk menilai kebenaran suatu agama, kita perlu melihat ajaran mengenai Tuhannya. Jika ajaran mengenai Tuhannya benar, maka agama tersebut juga benar. Sebaliknya, jika ajaran tentang Tuhannya keliru, maka keaslian agama itu harus dipertimbangkan.

Tauhid merupakan dasar utama dari semua kepercayaan dalam Islam. Dengan demikian, jika seseorang mengakui tauhid sebagai sumber utama dan asal usul segala hal serta semua ajaran agama Islam lainnya, maka penerimaan terhadap prinsip-prinsip iman lainnya yang dikenal sebagai rukun iman akan menjadi sebuah konsekuensi yang wajar. Jika seseorang percaya kepada Tuhan yang Mahakuasa dalam sikap dan tindakannya (termasuk niat dan kekuatan-Nya), maka kita juga mempercayai keberadaan malaikat yang diadakan Tuhan khusus untuk melaksanakan tugas yang telah ditentukan-Nya, termasuk menyampaikan maksud Tuhan kepada umat manusia.

Pentingnya tauhid dalam kehidupan sehari-hari muncul karena menjadi dasar utama dalam keyakinan yang dianut oleh setiap orang. Pendidikan tauhid merupakan upaya yang serius dan sungguh-sungguh dalam mengembangkan serta membimbing akal, pemikiran, jiwa, dan ruh untuk mengenali (ma'rifat) dan mencintai (mahabbah) Allah Swt. Ilmu tauhid adalah kebutuhan yang sangat vital dan mendasar bagi seorang muslim. Hal ini penting karena bisa menjadi penentu diterima atau tidaknya amal di hadapan Allah, di mana syarat agar amal diterima adalah keikhlasan (hanya untuk Allah) dan kebenaran (sesuai dengan petunjuk Allah).

Hakekat dan inti tauhid adalah agar manusia memandang bahwa semua perkara berasal dari Allah Swt. Dan dengan adanya pandangan ini maka membuatnya tidak menoleh pada selain Allah Swt tanpa sebab atau perantara (Nabila, 2023).

Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari tauhid adalah fondasi utama dalam hidup umat Islam. Apabila seseorang memiliki pemahaman tauhid yang tepat, maka individu tersebut akan meraih keselamatan di dunia maupun di kehidupan setelah mati.

Metode Internalisasi Pendidikan Tauhid pada Anak

Pengertian Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi merujuk pada sebuah tahapan. Dalam aturan bahasa Indonesia, akhiran -isasi mengindikasikan suatu proses. Selanjutnya, internalisasi diartikan sebagai penghayatan dan pemahaman yang mendalam yang terjadi melalui pembinaan, pengarahan, dan lain-lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), internalisasi adalah suatu penghayatan terhadap ajaran, doktrin, atau nilai, sehingga menjadi keyakinan dan kesadaran akan kebenaran ajaran atau nilai yang tercermin dalam sikap dan perilaku (Miftahul, et all, 2023).

Internalisasi adalah sebuah proses yang harus terjadi dalam dunia pendidikan. Internalisi bukan sekadar pemindahan pengetahuan dari pengajar ke peserta didik, tetapi juga menekankan pada pemahaman dan penerapan pengetahuan yang berbentuk nilai-nilai sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari karakter dan pedoman hidup mereka (dalam konteks ini, yang dimaksud adalah nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam).

Proses internalisasi terjadi ketika seseorang menerima pengaruh dan siap untuk mengikuti pengaruh tersebut karena sikap itu sejalan dengan keyakinan dan sistem yang dianutnya. Tujuan dari internalisasi adalah untuk menanamkan nilai baru atau memperkuat nilai yang sudah ada dalam diri individu atau kelompok. Nilai yang diinternalisasikan bisa berupa nilai kebangsaan, moral, budaya, agama, serta nilai objektif yang dianggap baik untuk suatu kelompok berdasarkan pengalaman nyata (empirik). Dengan demikian, internalisasi berfungsi sebagai cara untuk mewariskan nilai-nilai kebajikan, kebaikan, kebenaran, keindahan, dan kebijaksanaan yang dihargai oleh masyarakat, demi menciptakan generasi penerus yang memiliki karakter yang kuat.

Pendekatan Internalisasi Nilai Tauhid

Pendekatan intrenalisasi untuk menjadikan nilai tauhid sebagai bagian dari pelatihan perlu dilakukan secara menyeluruh, meliputi teori, landasan, prinsip, tujuan, teknik, pendekatan, dan elemen-elemen pelatihan. Simon, Howe, dan Kirschenbaum (Wahab, 2007: 1.23) dalam buku Yapandi (2017) menawarkan 4 (empat) pendekatan yang dapat digunakan, yaitu pendekatan penanaman moral, pendekatan transmisi nilai bebas, pendekatan teladan, dan pendekatan klarifikasi nilai (Yapandi, 2017). Jadi, metode ini diterapkan untuk mengintegrasikan nilai tauhid dengan aspek budaya dan regulasi dari luar, sehingga membentuk komitmen atau panduan normatif untuk setiap tindakan individu berdasarkan prioritas nilai tauhid. Metode ini diterapkan secara menyeluruh, yang berarti program-program pelatihan nilai tauhid yang komprehensif dapat dievaluasi dari segi pendekatan yang digunakan, pengajar yang terlibat (pelatih, instruktur, narasumber, orang tua), materi, dan konteks pelaksanaan pelatihan baik yang formal maupun non-formal (sekolah, masyarakat).

Tuntutan Al-Qur'an dan Hadist tentang Aplikasi Tauhid
Mengesakan Allah dalam beribadah (Tauhid Uluhiyyah)

Tauhid uluhiyah, yang juga disebut tauhid ibadah atau tauhid penyembahan, merupakan ide mengenai keesaan dalam pengabdian kepada Allah. Dalam konteks Al-Qur'an, tauhid uluhiyah meliputi ajaran bahwa hanya Allah yang pantas untuk disembah dan menerima ibadah. Konsep ini menolak segala bentuk penyembahan kepada selain Allah, dan Al-Qur'an dengan jelas mengajarkan pengabdian yang hanya ditujukan kepada-Nya (Alwin, 2023).

Berbagai ayat dalam Al-Qur'an yang mengedepankan tauhid uluhiyah di antaranya:

يَاأَيُّهاَ النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُون

Artinya : " Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa." Q.S Al-Baqarah (2:21).

Ayat ini menunjukkan pemahaman tentang tauhid yang diwujudkan dalam pengabdian yang tulus hanya kepada Allah. Mereka juga diarahkan untuk memberikan ketulusan baik lahir maupun batin dalam beribadah kepada Allah swt. , serta memastikan bahwa amal mereka bebas dari syirik.

Konsep tauhid uluhiyah ini merupakan elemen penting dari ajaran Islam dan menjadi landasan bagi pelaksanaan ibadah dalam agama Islam. Penolakan untuk menyembah selain Allah merupakan pokok utama dalam tauhid uluhiyah.

Mewujudkan Tauhid Rububiyyah

Tauḥid Rubūbiyyah adalah keyakinan bahwa Allah Subḥānahu wa Ta'ālā adalah satu-satunya yang menciptakan, mengatur, dan menguasai seluruh alam semesta. Ide ini mencakup pengakuan akan keesaan Allah dalam aspek penciptaan, pengelolaan, dan kepemilikan atas semua makhluk (Syahrikal, et all, 2025). Penerimaan terhadap tauhid ini ditekankan dalam banyak ayat Al-Qur'an, di antaranya:

ٱللَّهُ خَٰلِقُ كُلِّ شَيۡءٖۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ وَكِيلٞ

Artinya : "Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu." (QS. Az-Zumar: 62).

Rububiyah menegaskan bahwa Tuhan adalah satu-satunya yang menciptakan segala hal yang ada maupun yang akan datang. Dia adalah penguasa dan pengatur dari semua mekanisme dan keinginan makhluk-Nya. Rububiyah juga meliputi pemahaman bahwa Allah SWT memiliki kekuasaan penuh atas semua peristiwa, termasuk penciptaan, pengaturan, perubahan, penambahan, pengurangan, penetapan tahapan, serta proses kehidupan dan kematian.

Tauhid Asma' wa Sifat

Tauhid Asma wa Sifat adalah keyakinan terhadap nama-nama Allah dan sifat-sifat-Nya, seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi-Nya sesuai dengan apa yang layak bagi Allah, tanpa melakukan ta'wil dan ta'thil, tanpa menyerupai dan membandingkan. Tauhid Asma' wa Sifat merupakan keyakinan akan keesaan Allah dalam nama-nama dan karakter yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadis, serta makna dan hukum-hukum yang terkandung di dalamnya (Harahap, et all, 2025).

Tauhid asma dan sifat berarti meyakini keesaan Allah yang tercermin dalam nama-nama serta sifat-sifat-Nya yang terdapat dalam Al-Qur'an dan dijelaskan oleh Rasulullah (Hadis), dengan keyakinan terhadap makna dan hukum-hukum yang menyertainya. Dalam

tauhid asma dan sifat, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu: 1) Mengakui semua nama dan sifat tanpa menolaknya. 2) Tidak memberikan nama atau sifat kepada Allah yang melebihi batas yang telah ditetapkan. 3) Tidak membandingkan nama dan sifat Allah dengan ciptaan-Nya. 4) Tidak berusaha memahami bentuk hakiki dari sifat-sifat Allah.

Urgensi Aqidah Tauhid sebagai Dasar Pendidikan

Pendidikan Tauhid pada Anak Usia Dini

Adapun hal-hal yang dapat dipelajari anak mengenai ketauhidan mencakup pengertian tentang Islam, kebiasaan sholat, menghafal doa sehari-hari, menghafal surat-surat pendek, menulis teks sederhana beserta artinya, belajar mengaji dengan bimbingan guru, serta berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan Islam.

Menurut Laila Wardati dalam jurnal yang ditulis oleh Nabila Diana Feba, Nazhira Septiana Susila, dan Nazwa Azzahra (2023) mengenai Strategi Pembelajaran Tauhid untuk Anak Usia Dini, metode pembelajaran pada tahap ini harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Terdapat beberapa pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran ini, antara lain sebagai berikut:

a. Keteladanan

Melalui pendekatan ini, para pendidik diharapkan dapat menunjukkan contoh tentang bagaimana seharusnya seorang yang beragama Islam. Selain itu, mereka juga diharapkan dapat menggambarkan perilaku akhlak baik yang diharapkan dari seorang Muslim.

b. Pembiasaan

Pendekatan pembiasaan dilakukan untuk menanamkan kebiasaan yang mencerminkan sikap percaya kepada Allah Swt serta agama yang dianut oleh anak.

c. Bernyanyi

Metode ini melibatkan aktivitas bernyanyi yang memiliki tema ketauhidan, atau dengan kata lain, bernyanyi yang memiliki nilai-nilai spiritual yang menekankan iman kepada Allah Swt. Bernyanyi biasanya dilakukan secara bersama-sama sebelum memulai pelajaran dan saat akan kembali ke rumah.

d. Kisah/cerita

Metode ini juga sering digunakan oleh guru, di mana cerita yang disampaikan berkaitan dengan pembelajaran tauhid dan bisa juga tentang alam semesta.

e. Nasihat

Metode ini dilakukan secara tidak teratur, artinya tidak selalu diterapkan tetapi digunakan pada waktu tertentu, seperti ketika ada siswa yang melakukan kesalahan.

Pendidikan anak atau yang sering disebut (Tarbiyyatu Aulad) tidak hanya dimulai sejak dalam kandungan, tetapi juga dimulai dari saat kita mencari pasangan hidup. Salah satu dasar pendidikan tauhid dimulai dengan menanamkan nilai-nilai tauhid kepada anak, di mana kunci keberhasilan pendidikan tauhid di usia dini terletak pada cara yang tepat dalam memperkenalkan pencipta mereka, yaitu Allah SWT. Selain itu, peran orang tua sangat penting dalam penanaman pendidikan tauhid kepada anak. Namun, proses penanaman pendidikan tauhid tidaklah mudah, terutama di tengah perkembangan zaman yang semakin cepat.

Pentingnya Tauhid dalam Keluarga

Keluarga dalam pengertian yang paling dasar dan umum terdiri dari ayah, ibu, dan anak (keluarga inti). Baik Ayah maupun Ibu adalah faktor yang sangat penting dalam perkembangan kehidupan anak, terutama pada masa kanak-kanak. Dalam aspek biologis dan psikologis, ayah dan ibu berperan sebagai pengajar pertama dan utama bagi anak di dalam lingkungan keluarga (Ahmad Zaini, et all, 2021). Anak dalam sebuah keluarga adalah karunia dari Allah SWT yang membawa dua kemungkinan, yaitu positif dan negatif. Ini semua bergantung pada cara pendidikan yang diterima dari orang tua mereka. Peran orang tua sangat penting dan tidak bisa diabaikan dalam menentukan masa depan anak.

Anak-anak dilahirkan dengan potensi yang dimiliki, namun perkembangan mereka sangat dipengaruhi oleh usaha pendidikan serta arahan yang diberikan oleh orang tua. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menyadari tanggung jawab dan kewajiban mereka terhadap anak-anak. Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa setiap anak lahir dalam keadaan bersih, dan orang tuanyalah yang kemudian membimbing anak menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi.

Prinsip pendidikan yang diajarkan oleh Lukman Al Hakim adalah salah satu teori yang sangat dibutuhkan oleh orang tua dalam proses pendidikan di dalam keluarga. Peran orang tua sebagai pendidik adalah aspek penting dalam pendidikan yang berlangsung dalam kehidupan keluarga. Karakteristik yang ditunjukkan oleh Lukmanul Hakim antara lain adalah beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Iman adalah inti yang harus dikuasai oleh orang tua, dan sebagai panutan dalam keluarga, mereka harus menerapkannya sebelum mengajarkannya kepada anak-anak. Dalam proses edukatif, orang tua dan anak memiliki peran masing-masing yang saling mendukung satu sama lain (Muhtadi, 2020).

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗاِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S. Al-Luqman: 13)

Anak adalah salah satu elemen penting di dalam sebuah keluarga. Seiring perjalanan hidupnya, anak akan terus tumbuh dan berkembang. Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan anak adalah yang berusia antara 0 sampai 12 tahun, menurut Zakiah Daradjat, periode ini dikenal sebagai masa kanak-kanak. Pertumbuhan dalam agama anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan serta pengalaman yang ia jalani.

Tauhid akan memberikan ketenangan pada jiwa dan melindungi manusia dari kebingungan dan penyekutuan. Di samping itu, tauhid juga berperan dalam membentuk sikap dan tindakan anak. Apabila tauhid tertanam dengan mendalam, ia akan menjadi kekuatan interior yang kokoh. Dengan demikian, sikap-sikap positif akan muncul. Harapan optimis akan menyingkirkan perasaan takut dan cemas terhadap selain Allah. Sikap positif dan tindakan yang baik akan berguna bagi diri sendiri maupun orang-orang di sekitar kita.

KESIMPULAN

Pendidikan tauhid memiliki peranan yang sangat krusial dalam membentuk karakter anak. Dengan menanamkan nilai-nilai tauhid sejak awal, anak-anak akan mendapatkan dasar iman yang kuat, yang akan secara langsung memengaruhi perilaku, sikap, dan pola pikir mereka sehari-hari. Pendidikan tauhid dapat melindungi anak dari dampak negatif lingkungan dan tantangan moral yang ditawarkan oleh zaman.

Melalui pendidikan tauhid yang diterapkan secara menyeluruh di rumah, sekolah, dan masyarakat, diharapkan akan muncul generasi yang tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga kukuh dalam spiritualitas dan berperilaku baik. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan tauhid sebagai pondasi karakter anak harus diperhatikan dengan serius oleh orang tua, pengajar, dan seluruh komponen masyarakat agar terbentuk generasi yang beriman, beretika, dan mampu memberikan dampak positif bagi bangsa dan agama.

DAFTAR PUSTAKA

Feba, N. D., Susila, N. S., & Azzahra, N. (2023, June). Pentingnya Penanaman Pendidikan Tauhid pada Anak Usia Dini. In Gunung Djati Conference Series (Vol. 22, pp. 222-233).

https://www.conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1502

Fikri, M., Rusyana, H. A., Zahra, H. H., & Zahirah, H. D. (2023, June). Internalisasi Konsep Hablumminallah dalam Pendidikan Karakter di Ma'had Lughowi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. In Gunung Djati Conference Series (Vol. 22, pp. 79-87).

https://www.conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1570

Harahap, A., & Dewi, A. K. (2025). Aspek-Aspek Tauhid dalam Islam, Rububiyah, Uluhiyah, Asma'u Wa Sifat. Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu, 4(1), 3191-3198.

https://melatijournal.com/index.php/Metta/article/view/678

Latifah, Nur dkk. 2021. Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka). Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara. Vol 6 No 2.

https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pgsd/article/view/15051

Muhtadi, M. (2020). Urgensi Pendidikan Tauhid dalam Keluarga. Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya, 5(2), 374-398.

https://ejournal.undar.or.id/index.php/sumbula/article/view/483

Qomaria, E. N. (2024). Urgensi Pendidikan Tauhid pada Anak Usia Dini di Era Generasi Z. ILJ: Islamic Learning Journal, 2(2), 322-339.

Suryani, I., Daulay, L. S., Elmi, N., & Parapat, I. K. (2019). PENDIDIKAN TAUHID DAN AKIDAH PADA ANAK DENGAN MEMBANGUN CINTA PADA ISLAM. Reflektika, 14(2), 171-188.

https://ejournal.unia.ac.id/index.php/reflektika/article/view/1225

Syahrikal, S., & Nureni, N. (2025). Ayat Al-Qur'an Tentang Tauhid Rububiyyah dan Tauhid Uluhiyyah. Jurnal Al-Qiyam, 6(1), 170-178.

https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam/article/view/979

Tamiya, I., Arif, M., & Baidi, Y. (2024). Internalisasi Nilai Tauhid Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keimanan Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Uin Sunan Kalijaga. PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, 7(1), 94-117.

https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/paramurobi/article/download/6500/3127

Tanjung, A. T. (2023). Memahami Esensi Tauhid Melalui Al-Qur'an. Al-Kauniyah, 4(2), 87-97.

https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/alkauniyah/article/view/1669

Velayati, N., Najib, M., & Bahiyyah, K. (2023). Konsep Dan Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Untuk Anak. Humanistika: Jurnal Keislaman, 9(2), 155-166.

Wardati, A. R., & Ridha, N. A. (2024). INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI MODEL USWATUN HASANAH PADA ANAK USIA DINI. Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan, 24(1), 57-70.

https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/humanistika/article/view/1536

Yapandi, Y. (2017). LIFE SKILL: INTERNALISASI NILAI-NILAI TAUHID.

https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/handle/123456789/6401

Yusrina, I. (2021). Penerapan pendidikan berbasis tauhid dalam pembentukan karakter spiritual anak di TK YAA Bunayya Kota Pekalongan. Jurnal Kualita Pendidikan, 2(3), 204-211.

Zaini, A., Arifin, Z., Rosidi, A., & Hasibullah, M. U. (2021, August). Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga Perspektif Sumber Normativitas Islam. In Proceeding: The Annual International Conference on Islamic Education (Vol. 5, No. 1, pp. 20-39).

http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/proceedings/article/view/855